

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MUATAN PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP)

Hikmawati Usman¹, Hotimah², & Andi Dewi Saputri³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: hikmawaty.usman@unm.ac.id

²E-mail: hotimah@unm.ac.id

³E-mail: andidewi2512@gmail.com

Artikel Info

Received: 28 Maret 2024

Accepted: 21 April 2024

Published: 30 April 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar, (2) Untuk mengetahui gambaran kreativitas siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Post-nontest-only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki kota Makassar dengan jumlah siswa 49 orang, kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pelaksanaan proses pembelajaran, nontes dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dikategorikan sangat baik, (2) Gambaran kreativitas siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mencapai kategori sangat kreatif, (3) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

Kata Kunci: *model project based learning (PjBL), kreativitas, seni budaya dan prakarya (SBDP).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan, karena mutu hidup suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan (Wayba et al., 2018). Dalam arti lain, pendidikan adalah pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan keterampilan,

potensi, dan kemampuannya dalam hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan anak didik itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12

Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses pembelajaran satuan pendidikan mempunyai dampak yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan dan kemajuan kecerdasan bangsa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dalam beberapa faktor tersebut guru berperan sebagai pelaku utama dalam mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain menjadi peran utama proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Permasalahan yang biasa muncul di lingkungan sekolah adalah kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau sesuatu yang sudah ada tetapi hanya dapat dikembangkan melalui ide-ide yang kita miliki dan kemampuan untuk mengimplementasikannya (Waritsman & Hastina, 2020). Kreativitas menunjang proses pembelajaran dengan menjadikan siswa lebih percaya diri. Percaya diri siswa akan membuat mereka tidak merasa takut dalam mengeksplorasi kemampuannya dan mempengaruhi lingkungan

sekitarnya. Setiap siswa mempunyai potensi kreatif, hanya saja ada siswa yang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, ada juga yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya (Arisya et al., 2022). Maka penting untuk mengajarkan kreativitas pada anak sejak dini agar kemampuan kreativitasnya dapat berkembang lebih baik. Salah satu muatan pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas siswa adalah melalui muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan muatan pelajaran yang salah satunya dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Menurut Jazuli (2016) menyatakan bahwa pendidikan seni merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa yang bermakna di dalam diri siswa melalui pembelajaran seni. SBdP mengajarkan berbagai tindakan unjuk kerja siswa mengenai kemampuan yang akan diasah selama proses pembelajaran. Berbagai macam pembelajaran mulai dari seni rupa, musik dan tari diajarkan di sekolah. Materi pelajaran yang diajarkan di SBdP sebagai wujud unjuk kerja siswa untuk menciptakan kreativitas siswa tidak lepas dari menunjang perencanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V A dan V B di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar yang dilakukan pada 22 Januari 2024, 13 dan 15 Februari 2024, pada muatan pembelajaran Seni

Budaya dan Prakarya (SBdP) kreativitas siswa masih sangat rendah karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru menggunakan model kooperatif dengan pembelajaran memberikan tugas kelompok hanya dalam bentuk pengetahuan saja. Kegiatan belajar belum mengikut sertakan siswa dalam bentuk proyek untuk memperoleh keterampilan hal tersebut menjadikan siswa kurang dalam menuangkan ide atau imajinasinya dalam pembelajaran SBdP, sehingga tingkat kreativitas siswa menjadi sangat kurang. Dan jarang sekali menerapkan kegiatan dalam bentuk proyek yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan pemahaman guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan bentuk proyek pada proses pembelajaran mengakibatkan sulitnya merangsang kemampuan kreativitas siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya pengimplementasian model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat produk.

Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan di atas untuk meningkatkan kreativitas siswa yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa secara kelompok dan berkolaborasi dalam menghasilkan suatu produk (Arisya et al., 2022). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran inovatif yang memposisikan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi

kesempatan bekerja menyelesaikan suatu proyek (Surya et al., 2018). Model pembelajaran *Project Based Learning* juga merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah menjadi bahan penelitian oleh Khairina (2020) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, adapun produk yang dibuat yaitu poster yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Usman, Hotimah, & Sanudji (2022) hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap kreativitas siswa, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang artinya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, adapun produk yang dibuat yaitu gambar cerita.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *nonequivalent post-nontest-only control group design*. Pada desain ini peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan dengan model kooperatif pada kelas kontrol. Kemudian pada akhir kegiatan peneliti akan memberikan *post-nontest* penilaian unjuk kerja (produk) untuk mengukur kreativitas siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang terbagi atas kelas VA yang berjumlah 27 siswa dan kelas VB berjumlah 27 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 54 siswa. Berdasarkan rekomendasi wali kelas V, baik kelas VA dan kelas VB, menyatakan bahwa kelas VA memiliki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD pada kelas V, yang melibatkan dua kelas penelitian yaitu kelas VA dan VB. Total subjek pada penelitian ini berjumlah 49 siswa, yang terdiri dari dua kelompok yaitu 27 siswa kelompok eksperimen (VA) dan 22 siswa kelompok kontrol (VB). Data penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa *post-nontest* yang

tingkat kreativitas siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, nontes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran PjBL
2. Lembar unjuk kerja (produk)
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian kreativitas siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan, Analisis statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent sample t-test*

dilakukan di kelas untuk mengukur kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Hasil

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran PjBL

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, pemberian materi pembelajaran yaitu tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya” pembelajaran 5 dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di dalam pemberian perlakuan (*treatment*) pada pertemuan pertama, maka pemberian *post-nontest* kelas eksperimen diberikan pada akhir pemberian perlakuan (*treatment*) sedangkan kelas kontrol diberikan pada akhir pembelajaran dalam bentuk

penugasan di rumah, kemudian pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas eksperimen secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran PjBL

	Pertemuan I & II
Skor Perolehan/Skor Maksimal	77/84
Persentase	91,66%
Kategori	Sangat Baik

Dilihat dari persentase pelaksanaan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil persentase pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dikatakan sangat baik digunakan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer yaitu guru kelas VA yang telah

dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka.

2. Hasil Data Post-Nontest Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk lebih ringkas dan sederhana. Ringkasan tersebut yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat kreativitas siswa, maka peneliti menggunakan *post-nontest* berupa unjuk kerja (produk) siswa membuat batik jumputan. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang

dilampirkan pada lampiran C.4 dan C.5 maka gambaran pencapaian kategori untuk pencapaian kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas VA sebagai

kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pencapaian Kemampuan Kreativitas Siswa

Aspek Kreativitas	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pencapaian	Kategori	Pencapaian	Kategori
<i>Novelty</i>	85.41%	Sangat Kreatif	54.16%	Cukup Kreatif
<i>Resolution</i>	75%	Kreatif	75%	Kreatif
<i>Elaboration & Synthesis</i>	83.33%	Sangat Kreatif	62.5%	Kreatif
Jumlah Rata-Rata	81.25%	Sangat Kreatif	63.88%	Kreatif

Hasil pencapaian kreativitas tersebut diperoleh dari unjuk kerja (produk) siswa dalam membuat batik jumputan. Berdasarkan data hasil ini maka dapat diartikan bahwa kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kreativitas lebih tinggi dalam aspek *novelty*, serta *elaboration dan synthesis*.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	6	6
Range	14.28	21.42
Minimum	75.00	50.00
Maksimum	89.28	71.42
<i>Mean</i> (Rata-rata)	81.5450	63.0900
Standar Deviasi	4.74510	22.516
Varians	7.37416	54.378

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam kreativitas siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada nilai post-nontest kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji statistik parametrik menggunakan *Independent Sample T-test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas

V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar kreativitas siswa.

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IBM SPSS*

Statistics Version 29, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *post-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. *Independent Sample T-Test Nilai Post-Nontest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas Sig (Sided p)	Keterangan
<i>Post-nontest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5.155	10	0,001	0,001 < 0,05 = ada perbedaan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *treatment* terhadap kreativitas siswa, yang berarti terdapat pengaruh setelah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai yang ditetapkan oleh Riduwan & Sunarto (2017).

Pembahasan

1. Gambaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar

Hasil pengamatan dari pertemuan I dan II di kelas eksperimen menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pada pertemuan I, ada 4 langkah-langkah model PjBL.

Gambaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dapat diketahui dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat terlaksana dengan Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung (91,66%). Persentase tersebut dikategorikan

Pada langkah pertama penentuan pertanyaan mendasar, siswa antusias ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, hampir semua siswa mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL langkah pertama sudah memperlihatkan tingkat keaktifan siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang. Ini sesuai dengan pendapat Anggraini & Wulandari (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memberikan pengaruh terhadap sikap keaktifan siswa dalam belajar dan keaktifan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang berperan penuh dalam diri siswa.

Pada langkah kedua mendesain perencanaan proyek, masih ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Pattaufi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat kemungkinan bahwa beberapa siswa mungkin kurang aktif dalam kerja kelompok. Pada langkah ini siswa sangat memperhatikan tayangan-tayangan yang ditampilkan peneliti, siswa juga sangat antusias mendengarkan penjelasan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Huriah (2018) yang menyatakan bahwa model PjBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan penerimaan informasi. Langkah ini juga siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang menjawab dengan benar.

Pada langkah ketiga menyusun jadwal, siswa dengan bimbingan guru membuat kesepakatan waktu dengan baik. Adapun penggunaan waktu yang ditetapkan dalam menyelesaikan proyek yaitu 45 menit. Langkah ini sangat penting karena dengan menyusun jadwal, diharapkan proyek dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dinda & Sukma (2021) pada langkah menyusun jadwal dapat membuat siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab atas jadwal yang telah disepakati.

Pada langkah keempat memonitor siswa dan kemajuan proyek, peneliti benar-benar memantau keaktifan siswa pada setiap kelompok selama proses pembuatan proyek dan memantau perkembangan proyek. Peneliti juga benar-benar bertindak sebagai fasilitator dan siswa

mengerjakan proyek secara optimal sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huriah (2018) yang menyatakan bahwa model PjBL memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam melaksanakan proyek serta mengatur alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pada pertemuan II, ada 2 tahapan model PjBL lanjutan dari pertemuan I. Pada langkah kelima menguji hasil, di mana siswa belum sangat baik dalam memberikan tanggapan atau masukan hasil produk dari kelompok presentasi, dan peneliti sudah optimal memberikan tanggapan dan apresiasi kepada semua kelompok yang telah mempresentasikan hasil produknya. Pada langkah keenam mengevaluasi pengalaman, peneliti dan siswa benar-benar melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan siswa sangat aktif mengungkapkan perasaannya dan pemahamannya selama mengikuti pembelajaran dua pertemuan tersebut.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh terhadap muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan, yang tercermin dari pemberian skor pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setiawan & Wahyuningtyas (2019) bahwa pembelajaran SBdP dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL). Wayba et al. (2018) juga menyatakan bahwa

model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh baik dalam pembelajaran SBdP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat baik dalam meningkatkan aktivitas keterlibatan belajar siswa dan efektivitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

2. Kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar

Gambaran kreativitas siswa dapat diketahui dari hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan dalam kreativitas siswa diperoleh pada post-nontest kelas eksperimen sebesar 89.28 sedangkan pada post-nontest kelas kontrol sebesar 71.42. Nilai terendah kreativitas siswa pada post-nontest kelas eksperimen diperoleh sebesar 75.00 dan *post-nontest* kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 50.00. Nilai rata-rata yang diperoleh pada post-nontest kelas eksperimen berada pada kategori sangat kreatif. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berdampak signifikan pada kreativitas siswa. Ada beberapa potensi kreatif yang dilakukan siswa sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yaitu siswa memiliki keinginan untuk menemukan dan menyelidiki, siswa memiliki minat yang besar, dan siswa aktif dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan post-nontest kelas kontrol berada pada kategori kreatif. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran PjBL tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas siswa.

Secara rinci, hasil pencapaian kreativitas siswa dinilai berdasarkan aspek kreativitas. Pada kelas eksperimen sebagian besar kelompok menunjukkan kemampuan kreativitas tinggi dalam hasil produk, pada aspek kreativitas pertama dan ketiga berada pada kategori sangat kreatif. Namun, pada aspek kreativitas kedua kemampuan siswa berada kategori kreatif sehingga perlu ditingkatkan manfaat dan makna produk. Sedangkan, kelas kontrol menunjukkan kemampuan kreativitas pada aspek pertama berada pada kategori cukup kreatif, karena sebagian besar kelompok mengalami kesulitan dalam membuat motif unik dan mengembangkan motif. Pada aspek kedua kemampuan siswa berada kategori kreatif sehingga perlu ditingkatkan manfaat dan makna produk. Namun pada aspek ketiga, kemampuan siswa dalam kerapian, kombinasi warna, dan nilai estetika perlu ditingkatkan meskipun berada pada kategori kreatif.

Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan kreativitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan kreativitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kreativitas siswa mendapatkan kategori sangat kreatif dari post-nontest yang diberikan yaitu berupa unjuk kerja (produk) siswa dalam membuat batik jumpitan, dikarenakan kelas eksperimen bekerja sama untuk membuat suatu produk dengan mengembangkan

hasil pengamatan yang mereka peroleh, siswa mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah dan peneliti juga bertanggung jawab dalam memonitoring aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Melinda & Zainil 2020) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat bekerja secara kelompok untuk merangsang kreativitas mengemukakan ide dan menghasilkan produk yang bernilai. Sedangkan pada kelas kontrol kreativitas siswa mendapatkan kategori kreatif dari *post-nontest* yang diberikan yaitu berupa unjuk kerja (produk) siswa dalam membuat batik jumputan, dikarenakan siswa kurang bekerja sama sebab pembuatan produk dilakukan dengan penugasan di rumah tanpa monitoring dari peneliti, dan kurangnya inspirasi dan referensi siswa.

3. Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar

Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial menggunakan uji hipotesis, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *post-nontest* pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara *post-nontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji tersebut, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t.Test* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibjo et al. (2020) menemukan hasil bahwa penerapan PjBL di kelas V SD Athalia pada mata pelajaran SBdP dengan topik prakarya ramah lingkungan dapat meningkatkan perilaku kreatif siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dan meningkatkan kerja sama siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wirawan (2021) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar SBdP pada siswa.

Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa tidak terlepas pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V ini tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang telah diungkapkan oleh Pattaufi (2021) dan Huriah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model ini diterapkan dengan melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek yang pada dasarnya lebih mengembangkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arisya et al. (2022) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang menekankan pada kreativitas siswa secara kelompok dan berkolaborasi dalam menghasilkan suatu produk.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut : (1) Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar menunjukkan bahwa setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dikategorikan sangat baik. (2) Gambaran kreativitas siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mencapai kategori sangat kreatif. (3) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa pada muatan pembelajaran Seni

Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arisya, W., Usman, H., & Raihan, S. (2022). Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif. *Global Journal Teaching Professional*, 1(2), 95–113.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62
- Huriah, T. (2018). *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni Edisi 2*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Khairina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas VI di SD Swasta Pesantren
- Pattaufi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk



Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.

Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, Dan Kerja Sama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–16

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pemerintah Republik Indonesia

Usman, H., Hotimah., & Sanudji, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Kreativitas Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(4):1–13.

Waritsman, A., & Hastina. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.

Wayba, Alberth, & Ili, L. (2018). Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Sbdp Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Wolasi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 82-88

Wirawan, A. (2021). Penerapan Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar SBdP di Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Pascadik*, 2(1), 1341-1361